



## Meditasi tentang inkarnasi Kristus dalam diri yang kecil

*Kalau saya hidup di jaman Yesus, apakah saya senang mengundang-Nya ke rumahku?*

*Bagaimana saya memperlakukan-Nya?*



“Marilah kita merenungkan kebahagiaan orang-orang yang hidup pada masa dimana Tuhan kita masih terlihat di dunia, mereka yang dulu diperkenankan untuk menerima Dia dalam rumahnya, menghibur-Nya, melayani-Nya. Siapa yang tidak akan bahagia menerima Tuhan kita Yesus Kristus, Dia yang adalah Allah Mahakuasa, Mahapenyayang? Siapa yang tidak menginginkannya?, siapa yang tidak merindukannya?

Saat ini Tuhan mengatakan kepada kita, bahwa kita dapat menerima Dia: „Barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku“ ( Mat.18,5). Jadi, kita dapat menerima Tuhan, kita tidak kekurangan kesempatan untuk menerima anak miskin. Yang penting adalah bahwa kita melakukannya dalam nama Yesus.

Orang miskin, terutama anak-anak miskin adalah sahabat terbaik Yesus. Dia mencintai mereka sedemikian rupa, sehingga Dia melihat semua yang terjadi pada mereka seakan-akan hal itu terjadi pada diri-Nya ( bdk. Mat.25,40).

Tentu kita juga harus mencintai dan menghormati mereka. Penampilan luar seorang pengemis, seorang anak miskin, sering menyeramkan bagi orang biasa, melarat compang-camping, lemah, sering borokan. Tapi marilah kita perhatikan dengan saksama, bukankah kita bisa menemukan Yesus di bawah penderitaan dan kesengsaraan ini! Banyak orang kudus telah menemukan-Nya; karena orang-orang kudus telah melihat secara tajam dengan mata batin. Bagi beberapa orang kudus, Tuhan nampak dalam wujud seorang pengemis compang-camping, seorang anak yang miskin. Kekudusan mereka karena mereka tidak menolak pengemis, mereka tidak menolak yang kecil. Harta apakah yang telah mereka ambil! Oh, marilah kita perhatikan, bahwa kita sungguh tak mengabaikan orang-orang kecil ini.

*Siapa tahu, siapa tahu, itu adalah Yesus!*

*Apakah kita meragukannya?*

*Ya memang, itu Tuhan Yesus!*

*Bukankah Dia sendiri telah mengatakan: Barangsiapa menerima anak kecil semacam ini dalam Nama-Ku, ia menerima Aku. Dan jikalau Dia juga menyembunyikan diri-Nya di sini, suatu saat nanti kita akan tahu bahwa itu adalah Dia, ketika Dia memanggil kita: Marilah, kalian semua yang diberkati Bapa-Ku,*

terimalah kerajaan yang disediakan bagimu. Karena ketika Aku melarat dan ditinggalkan, kamu telah menerima Aku ( Bdk. Mat.25,35).“

Clara Fey

Meditasi 30 Agustus 1846

Seriuskah saya menanggapi Sabda Allah??



“Tuhan sendiri telah mencintai anak-anak, bersatu dengan kita dan pada saat yang sama menjanjikan pahala terbesar, dengan berkata: „Barangsiapa menerima seorang anak kecil ini, menerima Aku!“

Jika kita sungguh melihatnya dalam iman, maka kita harus bersukacita mengenai pengaruh efektif dari luar yang kita perlukan, karena apa yang dapat lebih menghibur yang kita dengar dari mulut Tuhan selain Sabda: Apa yang kalian perbuat bagi salah seorang yang hina ini, kalian lakukan untuk Aku!“ Sukacita manakah yang harus memenuhi hati kita, ketika kita menyadarinya. Maka kita tidak boleh menganggap enteng, melainkan sering mengingatkan diri kita sendiri bahwa apa yang kita lakukan terhadap anak-anak, kita lakukan untuk Tuhan serta lebih melihat Tuhan dalam diri anak-anak miskin. Tentu saja, ada anak-anak yang nakal yang tidak begitu menyenangkan, yang menuntut kesabaran luar biasa. Tapi Tuhan menggajari kita lebih lagi, manakala kita menaruh semangat di sana dan selalu menyadari bahwa apa yang kita lakukan terhadap anak-anak itu, dilakukan untuk Tuhan.

Selama 30 tahun Tuhan Yesus mengalami hidup di bumi dan betapa seharusnya beruntung orang-orang yang berada di sekitar-Nya dan boleh melayani-Nya. Ini tidak selalu terjadi. Tetapi Tuhan Yesus juga memperhatikan kita, dengan berkata: Perbuatlah itu terhadap mereka seolah-olah itu kamu lakukan untuk-Ku. (...) Untuk itu kita harus lebih teguh dan lebih memperhatikan hal ini.(...) Jika kita tetap sadar akan hal ini, maka kita akan lebih bekerja untuk Tuhan daripada sekedar untuk manusia.

Clara Fey

Konferensi 1 Oktober 1871

Bagaimana saya hidup agar bisa „mempertajam“ mata imanku?



...agar saya dapat menemukan Tuhan dalam manusia yang lemah, diaman Dia menunjukkan Diri-Nya kepada kita serta mencinta-Nya dalam diri mereka?

